

PENTINGNYA PENERAPAN FILSAFAT PENDIDIKAN OLEH GURU SEKOLAH DASAR

Desyandri¹, Muhammadi², Suci Kurnia³, Arfa Novia Santi⁴, Thasya Dwi Hendri
Yenni⁵, Milda Ayu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

¹muhammadi@fip.unp.ac.id, ²desyandri@fip.unp.ac.id,

³suci.kurniaa23@gmail.com, ⁴arfanoviasanti0100@gmail.com,

⁵thasyadwihendriyenni15@gmail.com, ⁶mildaayu8@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide information to teaching staff, especially elementary school teachers, about the importance of applying educational philosophy in learning. This research was written using a literature study method with the steps of collecting library data, reading and taking notes, then processing the research data. The results obtained in this research are that teachers obtain information regarding educational philosophy to be applied in teaching practice. Teachers can design educational activities with the help of educational philosophy. Educational philosophy is a philosophy that examines studies related to education. Educational philosophy is used as a benchmark in guiding students not only from an academic perspective but also includes students' attitudes and skills.

Keywords: Philosophy of Education, Philosophy of Elementary Teacher Education

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada tenaga pendidik terkhususnya guru sekolah dasar akan pentingnya penerapan filsafat pendidikan dalam pembelajaran. Penulisan penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan langkah mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah data penelitian. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru memperoleh informasi mengenai filsafat pendidikan untuk diterapkan dalam praktek mengajar. Guru bisa merancang kegiatan pendidikan dengan bantuan dari filosofi pendidikan. Filsafat pendidikan adalah filsafat yang didalamnya menelaah studi yang berkaitan dengan pendidikan. Filsafat pendidikan dijadikan tolak ukur dalam membimbing para siswa yang bukan hanya dari segi akademis tetapi termasuk sikap dan keterampilan siswa.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Filsafat Pendidikan Guru SD

A. Pendahuluan

Filsafat merupakan kebenaran menyeluruh yang menjadi

pertentangan dengan kebenaran ilmu yang bersifat relatif (Djamaluddin, 2014). Pendidikan merupakan salah

satu bagian yang sering dibicarakan tentang bagaimana kedudukan filsafat di dalamnya. Hubungan antara filsafat dan pendidikan terkait dalam persoalan logika. Jika ditelaah lebih jauh, filsafat dan

Pendidikan dan filsafat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, baik dilihat dari proses, jalan, maupun tujuannya. Hal ini cukup dapat dimaklumi, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil spekulasi filosofis, khususnya filsafat nilai, yang mengacu pada ketidakmampuan manusia untuk menghindari kodratnya sebagai diri, yang selalu mendambakan makna kesetaraan dalam prosesnya, etis. ruang dan ruang pragmatis. Guru merupakan salah satu elemen yang diberikan landasan dalam tanggung jawab kuat terhadap etika dalam setiap pembelajaran dengan filsafat pendidikan. Kajian filsafat pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan guru dalam merancang hal yang akan diterapkan mempunyai kajian landasan. Filosofi yang dianut oleh seseorang atau kelompok masyarakat atau guru tertentu sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang dapat dicapai (muhammad kristiawan, 2016).

Pendidikan juga akan dikaitkan dengan pentingnya pendidik atau guru, oleh karena itu sangat dibutuhkannya pembentukan kualitas sumber daya manusia guna keberhasilan keberlangsungannya pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program pendidikan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru dalam pengembangan pendidikan antara lain menanamkan nilai-nilai, membangun karakter, memusatkan pembelajaran, memberikan bantuan dan dorongan, memimpin dan membimbing, mendisiplinkan anak dan menjadi teladan bagi lingkungan (Juhji, 2016).

Dalam pembelajaran yang ditujukan kepada siswa tidak hanya berfokus pada akademis saja, tetapi nilai spiritual dan keterampilan dari siswa juga harus dipersiapkan. Oleh karena itu juga dibutuhkan penilaian sikap dan keterampilan supaya guru bisa memantau perkembangan siswa yang tidak hanya berpusat pada penilaian pengetahuan. Generasi muda sebagian besar sering terlibat dalam aktivitas dan perilaku negatif seperti tawuran dan narkoba larangan, pelanggaran hukum,

kejahatan, ngebut, pemberontakan dan hedonisme. Bila kondisi ini terus berlanjut dan menjadi kebiasaan, maka akan menjadi sebuah karakter (Putra Aryana, 2021). Oleh sebab itu, guna mempermudah dan memberikan landasan bagi guru dalam merancang pembelajaran dikaitkan dengan filsafat pendidikan.

Filsafat pendidikan adalah filsafat yang memandang pendidikan sebagai suatu proses yang memanusiakan peserta didik agar dapat mengembangkan dan mewujudkan seutuhnya potensi asli yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu yang melekat pada diri manusia. Ilmu pengetahuan merupakan upaya khusus manusia untuk mengungkap realitas agar manusia dapat saling berkomunikasi, berdialog dengan mengenal orang lain, dan meningkatkan harkat dan martabat manusia (Atmadja, 2018). Tujuan filsafat pendidikan adalah memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan.

Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan (muhammad kristiawan, 2016). Filsafat memberikan landasan baik untuk kehidupan sendiri (terutama dalam etika) maupun untuk ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, seperti sosiologi, ilmu jiwa, ilmu mendidik, dan lainnya (Putra Aryana, 2021). Filosofi pendidikan merupakan landasan tanggung jawab guru yang mempengaruhi hakikat seluruh pembelajaran di sekolah. Mempelajari filsafat melatih guru untuk berpikir tentang apa yang harus guru lakukan. Dengan demikian, lahirlah tanggung jawab moral dalam diri pendidik atau guru atas segala sesuatu yang mereka lakukan dalam proses belajar mengajar. (Anggito, 2017).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian literatur. Metode kajian literatur adalah kegiatan yang bersinggungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian

(Juliangkary and Pujilestari, 2022). Konteks objek penelitian ini adalah data-data yang dipaparkan secara jelas mengenai filsafat pendidikan. Kemudian proses pengumpulan data yang dianalisis, selanjutnya pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas filsafat pendidikan sebagai berikut.

Pertama adalah penelitian dengan judul “Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme” oleh Ali Mubin dengan hasil refleksi pendidikan filsafat idealisme dalam praktek pendidikan adalah terlaksananya proses pendidikan dengan mendasarkan formulasi sebagai berikut: (1) Tujuan yaitu: untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial, (2) Kurikulum: pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan rasional dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan, (3) Metode: diutamakan metode socratik/dialektika, tetapi metode lain yang efektif dapat pula dimanfaatkan, (4) Peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat

dan kemampuan dasarnya, (5) Pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan lingkungan, peserta didik dan alam (Mubin, 2019).

Kedua adalah penelitian oleh Agus Sutono dengan judul “Aliran Realisme Dalam Filsafat Pendidikan” dengan hasil Dalam pandangan kaum Realis, pendidikan sebenarnya dimaksudkan sebagai kajian atau pembelajaran disiplin-disiplin keilmuan yang melaluinya kemudian kita mendapatkan definisi-definisi dan juga pengklasifikasiannya. Sejarah, sains dan matematika adalah tubuh dari pengetahuan. Jika kita mengetahuinya maka kita akan mengetahui hal-hal yang lebih luas tentang dunia dimana kita tinggal. Pengetahuan adalah jalan terbaik untuk menuntun kita mengenal lingkungan, alam dan kehidupan keseharian kita (Sutono, 2011).

Ketiga adalah penelitian oleh Go Heeng dengan judul “Tantangan Materialisme: Filosofi Pendidikan di era Modern” dengan hasil Paham materialisme bisa memberi kontribusi bagi pendidik dalam menjalankan pendidikan. namun hendaknya tidak hanya menggunakan satu literatur

filsafat pendidikan saja, yang mendasari dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang kompleks. Hakikatnya semua paham filsafat pendidikan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selanjutnya penyusun menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saya mengharapkan kritik dan sarannya dari tulisan saya ini untuk menjadi acuan saya kedepan dan kesempurnaannya (Heeng, 2023).

Keempat adalah penelitian dari M. Fadlillah dengan judul “Aliran Progresivisme dalam pendidikan Di Indonesia” dengan hasil Aliran progresivisme ingin mengatakan bahwa tugas guru sebagai pembimbing aktivitas anak didik/siswa dan berusaha memberikan kemungkinan lingkungan terbaik untuk belajar. Sebagai Pembimbing ia tidak boleh menonjolkan diri, ia harus bersikap demokratis dan memperhatikan hak-hak alamiah anak didik/siswa secara keseluruhan (Fadlillah, 2017).

Kelima adalah penelitian dari Istidamah Naila Afyah dengan judul “Filsafat Perennialisme dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini” dengan hasil filsafat perennialisme

dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yakni upaya membentuk karakter anak yang bermoral, menjunjung nilai-nilai luhur agama, dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan diperlukan yang namanya pendidikan. Dalam sebuah pendidikan tentu saja diperlukan kurikulum yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam sebuah pembelajaran karena hal tersebut sangatlah penting dan tidak bisa terpisahkan dalam sebuah pembelajaran (Afiyah, 2020).

Keenam adalah penelitian oleh Ahmad Muslim dengan judul “Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter” dengan hasil filsafat pendidikan esensialisme dilihat sebagai salah satu proses pembentukan Pendidikan karakter harus dilihat peluangnya secara mendalam dengan melakukan kajian yang menyeluruh tentang sistem nilai dan norma yang menjadi fokus penanaman karakter agar implementasi yang akan dilakukan akan lebih terarah dan terinternalisasi secara mendalam sehingga mewujudkan dalam pola kepribadian serta bangunan karakter yang kuat (Muslim, 2020).

Ketujuh adalah penelitian oleh Ali Mubin dengan judul “Pengaruh

Filsafat Rekonstruksionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya” dengan hasil Pengaruh filsafat rekonstruksionisme terhadap pendidikan yaitu adanya perubahan rancangan kurikulum, metode, media, azas belajar, budaya dan sumber belajar ke arah yang lebih progresif yang dianggap mampu menjawab tantangan jaman (Mubin, 2018).

Filsafat khususnya filsafat pendidikan lahir berbagai aliran pemikiran yang mewarnai dunia pendidikan, diantaranya: Progressivisme, Perenifalisme, Rekonstruksionalisme, dan essensialisme (Muhammad Ichsan Thaib, 2015).

Pada dasarnya yang mengendalikan pembelajaran di kelas adalah guru. Guru dituntut harus memiliki pemahaman yang luas agar dapat menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan membuat suasana kelas yang nyaman dan tenang. Untuk menciptakan kondisi tersebut maka diperlukannya pemahaman aliran filsafat pendidikan oleh guru. Filsafat pendidikan merupakan sumber pengetahuan yang penting bagi guru untuk meningkatkan dan

mengembangkan kompetensinya. Landasan filosofis pendidikan perlu dikuasai oleh para pendidik, adapun alasannya antara lain: Pertama, karena pendidikan bersifat normatif, maka dalam rangka pendidikan diperlukan asumsi yang bersifat normatif pula. Kedua, bahwa pendidikan tidak cukup dipahami hanya melalui pendekatan ilmiah yang bersifat parsial dan deskriptif saja, melainkan perlu dipandang pula secara holistic (Muslim, 2023).

Filsafat pendidikan membuat guru memahami pekerjaan mereka dan tahu apa yang mereka akan lakukan di kelas. Yang menentukan filsafat pendidikan seorang guru adalah seperangkat keyakinan yang dimiliki dan berhubungan kuat dengan perilaku guru, yaitu: Keyakinan mengenai pengajaran dan pembelajaran, siswa, pengetahuan, dan apa yang perlu diketahui.

Dalam kajian pendidikan, guru memiliki beberapa peranan seperti guru sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan (Hayati *et al.*, 2023). Peranan filsafat dalam pendidikan secara umum adalah

seperti dalam menentukan kurikulum, metode, tujuan, serta kedudukan dan peranan guru. Pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil spekulasi filsafat, terutama sekali filsafat nilai, yaitu terkait dengan ketidakmampuan manusia di dalam menghindari fitrahnya sebagai diri yang selalu mendamba makna-kesamaan di dalam proses, ruang etika, dan ruang pragmatis. Tanpa filsafat, pendidikan tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak tahu apakah yang harus dikerjakan. Sebaliknya, tanpa pendidikan, filsafat tetap berada di dalam dunia utopianya. Oleh karena itulah, seorang guru harus memahami dan mendalami filsafat, khususnya filsafat pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, guru memahami hakikat pendidikan dan pendidikan dapat dikembangkan melalui falsafah ontology, epistemologi, dan aksiologi (Muhid, 2016).

Penting bagi seorang guru untuk mengetahui alasannya mengajar dan apa yang menurutnya akan memberikan pendidikan terbaik bagi siswa di dalam kelasnya. Jika tidak, seorang guru akan menemukan dirinya menjadi pion, memerankan filosofi orang lain, inkonsisten, yang tampaknya akan berubah sepanjang

waktu. kerangka filosofis yang ada akan membantu memfokuskan pembelajaran pada sifat universal, dari mana segala sesuatu datang dan bagaimana mereka berkembang. filsafat pendidikan membantu guru memahami tujuan akhir dari proses pendidikan, apakah itu untuk mengembangkan potensi individu, menciptakan warga negara yang baik, atau mempersiapkan siswa untuk bekerja. Dengan memahami tujuan pendidikan, seorang guru dapat merancang kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

D. Kesimpulan

Seorang guru harus mempelajari filsafat pendidikan karena dengan memahami dan memaknai filsafat itu, akan dapat memberikan wawasan dan pemikiran yang luas terhadap makna pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan filsafat lainnya, misalnya filsafat hukum, filsafat agama, filsafat kebudayaan, dan filsafat lainnya. Dengan demikian, landasan filsafat pendidikan harus tergambar dalam tugas guru sekolah dasar baik itu secara

instruksional maupun non-instruksional. Pada akhirnya, guru sekolah dasar harus mempunyai landasan seperangkat asumsi filosofis yang pada hakikatnya ialah penjabaran dari konsep yang lebih tepat.

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan siswa adalah pemahaman guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif (Illahi, 2020). Dalam menerapkan filsafat pendidikan, seorang guru sebagai pendidik, dia mengharapkan dan mempunyai hak bahwa ahli-ahli filsafat pendidikan menunjukkan dirinya pada masalah pendidikan pada umumnya serta bagaimana masalah itu mengganggu pada penyekolahan yang menyangkut masalah perumusan tujuan, kurikulum, organisasi sekolah dan sebagainya. Dan para pendidik juga mengharapkan dari ahli filsafat pendidikan suatu klasifikasi dari uraian lebih lanjut dari konsep,

argumen dirinya, literatur pendidikan terutama dalam kotraversi pendidikan sistem-sistem, pengujian kopetensi minimal dan kesamaan kesepakatan pendidikan (Suhandi and Robi'ah, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, I.N. (2020) 'Filsafat Perennialisme dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), pp. 52–70. Available at: <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8885>.
- Anggito, A. (2017) 'PENTINGNYA FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU', pp. 1–18.
- Atmadja, N.B. (2018) 'Saraswati dan Ganesha Sebagai Simbol Paradigma Interpretativisme dan Positivisme', *El-Afkar*, 7(1), pp. 69–74.
- Djamaluddin, A. (2014) 'Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)', *Istiqra'*, 1(2), pp. 129–135.
- Fadlillah, M. (2017) 'Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>.
- Hayati, R. *et al.* (2023) 'Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh

- Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar', *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*; Vol 10, No 1, April (2023); 35-48; 2622-9005; 2337-7364, 12(1), pp. 5–6. Available at: <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1702>.
- Heeng, G. (2023) 'Tantangan Materialisme : Filosofi Pendidikan di Era Modern', *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), pp. 489–493. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1880>.
- Illahi, N. (2020) 'Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Juhji (2016) 'Peran guru dalam pendidikan', *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), pp. 52–62.
- Juliangkary, E. and Pujilestari, P. (2022) 'Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), pp. 2571–2575. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>.
- Mubin, A. (2018) 'Pengaruh Filsafat Rekonstruksionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.681>.
- Mubin, A. (2019) 'Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2), pp. 25–39. Available at: <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1801>.
- Muhammad Ichsan Thaib (2015) 'Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam', *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), pp. 731–762.
- muhammad kristiawan (2016) *FILSAFAT PENDIDIKAN: The Choice Is Yours*. Edited by J. Loni Hendiri. Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta.
- Muhid, A. (2016) 'Peranan filsafat ilmu terhadap pendidikan', *E-Journal Untag Samarinda*, (2), pp. 73–83.
- Muslim, A. (2020) 'Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020', *Jurnal Visionary*, 10(2), pp. 37–41.
- Muslim, A. (2023) 'Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), pp. 34–40. Available at: <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>.
- Putra Aryana, I.M. (2021) 'URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER (Kajian Filsafat Pendidikan)', *Kalangwan Jurnal Pendidikan*

Agama, Bahasa dan Sastra,
11(1), p. 1. Available at:
<https://doi.org/10.25078/klgw.v11i1.2372>.

Suhandi, A.M. and Robi'ah, F. (2022)
'Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 5936–5945. Available at:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

Sutono, A. (2011) 'Aliran Realisme Dalam Filsafat Pendidikan', *CIVIS: JURNAL ILMIAH ILMU SOSIAL DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 1(1), pp. 335–336.